

ANALYSIS OF INFLUENCE OF RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO AND EARNING PER SHARE ON STOCK PRICES OF INFRASTRUCTURE, UTILITY, AND TRANSPORTATION COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD OF 2014-2017

Mimelientesa Irman, Okalesa dan Syukri Hadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia

Jalan Jend. A. Yani No. 78 – 88 No Telp. (0761) 24418 Pekanbaru 28127

Email : teshairman@ymail.com, okalesa@gmail.com, dan syukri.hadi@yahoo.com

ABSTRACT

The aims of this research is to determine the influence of Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio and Earning per Share toward Stock Prices of Infrastructure, Utility and Transportation companies that listed in Indonesia Stock Exchange from the year of 2014 – 2017. The sampling collection technique is used Purposive Sampling and obtained sample about 19 companies. The research method used was multiple linier regression analysis technique by using SPSS 16.0. The result of this study shows that in partial, the variabel of Return on Equity, Debt to Equity Ratio and Current Ratio have no significant effect to stock price, while the Earning per Share has significant effect to stock price. In simultan, the independent variabels have significant effect to dependent variabel.

Keywords : ROE, DER, CR, EPS, Stock Prices

ANALISIS PENGARUH RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 – 2017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 16.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan variabel *Earning per Share* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Secara Simultan, seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : ROE, DER, CR, EPS, Harga Saham

PENDAHULUAN

Negara berkembang merupakan istilah negara yang dimana tingkat pendapatan per kapita mereka masih tergolong rendah. Selain pendapatan yang rendah, negara berkembang juga selalu dihubungkan dengan tingkat kesehatan, pendidikan, keadaan penduduk dan sosial yang rendah juga. Oleh karena itu, pada era globalisasi saat ini banyak sekali negara-negara berkembang yang mencoba untuk memperbaiki segala permasalahan-permasalahan yang ada di negara mereka, salah satu contohnya adalah seperti memperbaiki sektor infrastruktur, utilitas dan sistem transportasi mereka.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara, tidak dapat kita pisahkan dari faktor-faktor internal seperti pembangunan jalan raya, alat transportasi, bandara maupun listrik. Oleh karena itu, banyak negara yang menganggap bahwa pembangunan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi sangatlah berperan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Selain dianggap dapat meningkatkan perekonomian, pembangunan di sektor bidang infrastruktur, utilitas dan transportasi juga dapat meningkatkan daya saing nasional di mancanegara serta dapat menciptakan banyaknya lapangan kerja yang baru.

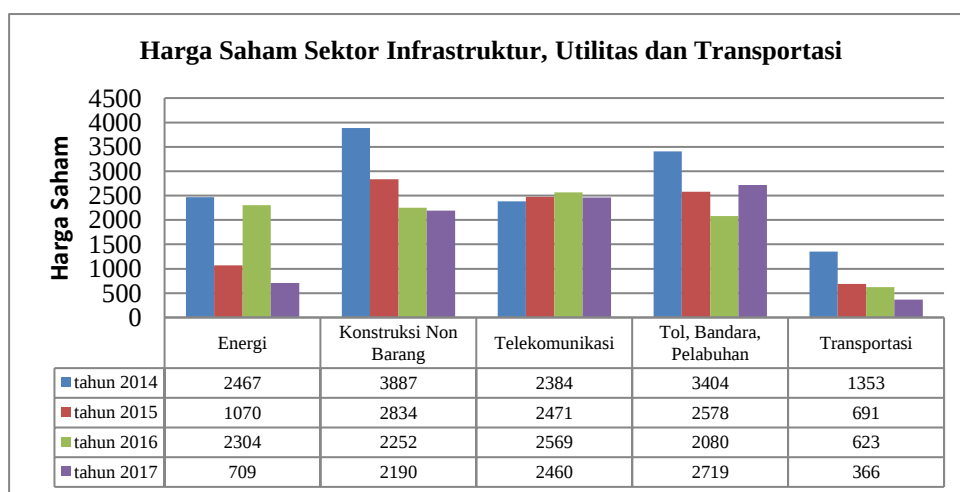
Tabel 1. Realisasi Pembangunan Infrastruktur di Indonesia Tahun 2015 – 2017

No.	Pembangunan Infrastruktur :	Target 2019 :	Jumlah Terealisasi (s/d 2017) :
1	Jalan Raya	2.600 KM	2.623 KM
2	Jalan Tol	1.000 KM	568 KM
3	Kereta Api Trans Jawa	277 KM	103 KM
4	Kereta Api Trans Sumatera	1.582 KM	247 KM
5	Kereta Api Trans Sulawesi	399 KM	16 KM
6	Pelabuhan		81 Pelabuhan Baru
7	Bandara		7 Bandara Baru
8	Bandara (Revitalisasi)		439 Bandara

Sumber : Kementerian Perhubungan RI 2017 (Data Diolah)

Berdasarkan data tabel diatas, dapat kita lihat bahwa sampai dengan akhir tahun 2017, hanya pembangunan jalan raya yang sudah melewati angka yang ditargetkan, yakni 2.623 KM. Sedangkan pembangunan jalan tol dan kereta api belum mencapai angka yang ditargetkan dikarenakan permasalahan pembebasan lahan masyarakat yang masih berlangsung hingga sekarang (dari berbagai sumber).

Dalam era globalisasi seperti saat ini, ada beberapa cara yang dapat digunakan oleh perusahaan agar dapat memperoleh dana dari masyarakat, salah satu caranya adalah dengan melakukan penerbitan saham di pasar bursa. Terdapat 2 cara dalam menganalisis sebuah saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah teknik yang digunakan untuk memperkirakan arah pergerakan harga saham di masa yang akan datang dengan melihat data harga saham di periode sebelumnya seperti dengan melihat *bar*, grafik atau *chart*. Sedangkan analisis fundamental adalah teknik yang digunakan untuk mengamati pergerakan harga saham dimasa yang akan datang dengan cara mengamati dan menilai laporan keuangan perusahaan, rasio keuangan perusahaan, neraca, inflasi, kurs, tingkat suku bunga dan lain-lain.



Gambar 1. Pergerakan Harga Saham Selama 2014 – 2017

Dapat di lihat dari gambar diatas, walaupun pemerintah Indonesia bekerja sangat keras untuk memperbaiki dan meningkatkan nilai sektor infrastruktur Indonesia di mata dunia, akan tetapi data pergerakan harga saham menunjukkan data yang sebaliknya. Dapat kita lihat bahwa keseluruhan sub sektor bidang

Analisis Pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 (Mimelientesa Irman, Okalesa, dan Syukri Hadi)

infrastruktur, utilitas dan transportasi mengalami pergerakan harga saham yang fluktuatif dari tahun 2014 hingga tahun 2017.

Penelitian mengenai harga saham yang akan dilakukan saat ini adalah dengan menggunakan analisis teknik fundamental, yakni dengan melihat rasio keuangan sebagai salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap harga dari suatu saham. Rasio keuangan yang dipergunakan pada penelitian ini adalah tingkat pengembalian modal suatu perusahaan (ROE), jumlah *long term debt* terhadap modal suatu perusahaan (DER), tingkat kelikuid-an suatu perusahaan berdasarkan hutang jangka pendeknya (CR), dan laba dari per lembar saham (EPS). Alasan di pergunakannya keempat rasio tersebut dalam penelitian ini adalah dikarenakan ingin diketahui apakah ada pengaruh hasil dari pengembalian ekuitas, jumlah hutang suatu perusahaan, kemampuan membayar hutang jangka pendek suatu perusahaan dan laba yang dibagikan oleh perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang *listing* di BEI tahun 2014 – 2017. Kemudian, dapat dilihat juga bahwa munculnya *Research Gap* terhadap keempat variabel tersebut.

Rasio tingkat pengembalian modal atau ROE merupakan salah satu rasio yang selalu digunakan oleh para investor untuk dilihat seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap modal sendiri yang telah diberikan oleh para pemegang modal. Semakin tinggi tingkat rasio ROE, dianggap semakin baik kondisi perusahaan dalam mengelola modalnya. Haryuningputri dkk (2012) dan Sondakh dkk (2015) menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan Amanah dkk (2014) dan Takarini dkk (2011) menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Rasio utang jangka panjang atau DER adalah rasio yang membandingkan hutang yang dimiliki terhadap jumlah modal sendirinya. Semakin besar tingkat rasio ini, semakin tinggi juga risiko utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Jika rasio ini tinggi, maka kemungkinan besar para investor akan melepaskan saham yang mereka miliki. Suhadi (2009) dan Sondakh dkk (2015) menyatakan bahwa DER mempunyai pengaruh terhadap harga saham, sedangkan Takarini (2011) menyatakan bahwa DER tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Current Ratio atau CR adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek (< 1 tahun) yang akan segera jatuh tempo. Apabila nilai dari rasio ini tinggi, maka ada aset lancar yang tidak dipergunakan oleh perusahaan untuk memperoleh profit yang maksimum. Oleh karena itu, investor bisa saja menjadi kurang tertarik untuk menginvestasikan uang yang mereka miliki terhadap perusahaan tersebut. Amanah dkk (2014) dan Sondakh dkk (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan Meythi dkk (2011) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Earning per Share atau EPS adalah rasio yang di gunakan oleh investor untuk melihat profit atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan selama periode atau jangka waktu tertentu. Para investor akan lebih menyukai nilai *Earning per Share* yang tinggi, dikarenakan jika nilai EPS tinggi maka akan membuat harga saham juga ikut naik sehingga investor berkeinginan untuk memasukkan modalnya pada suatu perusahaan. Sebaliknya, jika nilai EPS rendah maka akan membuat harga saham juga ikut menurun sehingga investor akan menjadi ragu untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Haryuningputri dkk (2012) menyatakan bahwa rasio EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham. Meythi dkk (2011) dan Takarini dkk (2011) menyatakan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 ? (2) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 ? (3) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 ? (4) Apakah *Earning per Share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain: (1) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. (2) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. (3) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. (4) Untuk mengetahui pengaruh *Earning per Share* terhadap harga saham perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

Manfaat Penelitian

Bagi investor, dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor sebelum membeli suatu instrumen investasi di pasar modal. Bagi perusahaan, dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen perusahaan mereka. Bagi akademisi, dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi *literature* tambahan bagi para mahasiswa maupun dosen. Kemudian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mempertajam hasil-hasil penelitian sebelumnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Model Trade – Off

Menurut Atmaja (2008:259) Model ini merupakan struktur modal optimal yang dapat ditemukan dengan menyeimbangkan keuntungan penggunaan hutang dengan biaya kebangkrutan dan masalah agensi. Model ini tidak dapat menentukan struktur modal secara tepat yang optimal karena sulit untuk menentukan secara tepat PV biaya kebangkrutan dan PV biaya agensi. Namun, model ini memberikan 3 masukan penting, yakni : (1) Perusahaan yang memiliki aktiva yang tinggi, variabilitas keuntungannya akan memiliki profitabilitas *financial distress* yang besar. Perusahaan seperti ini harus menggunakan sedikit hutang. (2) Aktiva tetap yang khas (tidak umum), aktiva yang tidak tampak dan kesempatan bertumbuh akan kehilangan banyak nilai jika terjadi kebangkrutan. Perusahaan yang menggunakan aktiva seperti ini seharusnya menggunakan sedikit hutang. (3) Perusahaan yang membayar pajak yang tinggi (dikenai tingkat pajak yang besar), sebaiknya lebih banyak menggunakan hutang dibanding perusahaan yang membayar pajak yang rendah (tingkat pajak rendah).

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Atmaja (2008:415) ada 5 jenis rasio keuangan yang umum dipergunakan, yaitu : (1) *Liquidity Ratio*, merupakan jenis rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban yang akan segera jatuh tempo. (2) *Leverage Ratio*, merupakan rasio yang memperlihatkan berapa utang yang digunakan oleh perusahaan. (3) Rasio efisiensi, merupakan rasio yang menilai seberapa efektifkah suatu perusahaan dalam mengelola aktivanya. (4) *Profitability Ratio*, merupakan rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. (5) Rasio pasar, yaitu rasio yang memperlihatkan bagaimana perusahaan dinilai oleh investor di pasar modal.

Perumusan Hipotesis

Hubungan Return on Equity terhadap Harga Saham

ROE merupakan rasio yang menunjukkan *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar rasio ROE, maka investor akan menganggap bahwa pihak manajemen perusahaan bagus dalam mengelola modalnya, dan otomatis harga saham perusahaan juga bisa meningkat. Haryuningputri dkk (2012) dan Sondakh dkk (2015) menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan Amanah dkk (2014) dan Takarini dkk (2011) menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H₁ : *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017

Hubungan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

DER adalah rasio yang membandingkan hutang yang dimiliki terhadap jumlah modal sendirinya. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam atau kreditor dengan pemilik perusahaan. Jika rasio ini tinggi, maka kemungkinan besar para investor menganggap bahwa manajemen perusahaan tidak mampu dalam mengelola utang-utang yang akan jatuh tempo, sehingga ada keinginan investor untuk melepaskan saham yang mereka miliki, dan hal itu dapat menyebabkan harga saham suatu perusahaan akan menurun.

Suhadi (2009) dan Sondakh dkk (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan Takarini (2011) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017

Hubungan Current Ratio terhadap Harga Saham

CR adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Dari hasil pengukuran rasio, apabila *current ratio* rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar hutang jangka pendeknya. Namun, apabila hasil pengukuran rasio terlalu tinggi, belum tentu kondisi perusahaan dapat dikatakan baik. Hal ini terjadi karena kas perusahaan tidak digunakan sebaik mungkin (Kasmir, 2015:134). Amanah dkk (2014) dan Sondakh dkk (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan Meythi dkk (2011) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Analisis Pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 (Mimelientesa Irman, Okalesa, dan Syukri Hadi)

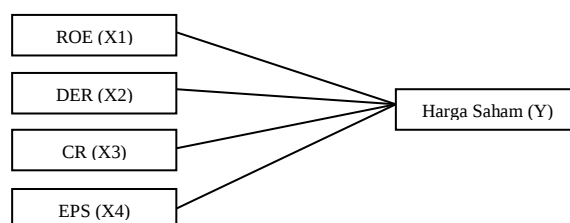
H₃ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017

Hubungan *Earning per Share* terhadap Harga Saham

EPS adalah rasio yang digunakan oleh investor untuk melihat laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar juga laba yang tersedia untuk para pemegang saham. Sebaliknya, jika nilai EPS rendah maka akan membuat investor menjadi ragu untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut sehingga harga saham juga ikut menurun. Haryuningputri dkk (2012) menyatakan bahwa rasio *Earning per Share* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan Meythi dkk (2011) dan Takarini dkk (2011) menyatakan bahwa *Earning per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H₄ : *Earning per Share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Agustus 2018 sampai bulan Januari 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2017:87). Perusahaan yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2017. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah bagian elemen-elemen populasi yang terpilih (Sanusi, 2017:87). Pemilihan sampel dari penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sanusi (2017:95), *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Setelah dilakukan seleksi terhadap keseluruhan data, terpilihlah 19 perusahaan yang menjadi sampel.

Kriteria *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2017. (2) Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tidak IPO pada tahun 2014 – 2017. (3) Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tidak di delisting dan tidak mengalami kerugian pada periode penelitian tahun 2014 – 2017.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah *Secondary Data* atau data sekunder yakni data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, seperti sumber *literature*, artikel, jurnal maupun situs yang berelavan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Sugiyono, 2010:137). Sedangkan sumber data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 sampai 2017.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Teknik studi pustaka adalah kajian teoritis, referensi serta literature ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono:2012). Sumber-sumber studi pustaka itu dapat berupa jurnal-jurnal penelitian, buku-buku ataupun sumber-sumber ilmiah lainnya.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Ada 2 jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Variabel X (Independen) dan Variabel Y (Dependen).

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Sanusi, 2017:50). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga saham merupakan harga yang timbul sebagai akibat dari pergerakan penawaran dan permintaan yang muncul di suatu pasar modal.

Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel lain (Sanusi, 2017:50). Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini ada 4, yaitu *Return on Equity* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Current Ratio* (X_3), dan *Earning per Share* (X_4).

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan data menjadi sebuah informasi yang lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, digunakan uji statistik untuk menguji apakah variabel *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Earning per Share* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap harga saham perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini memiliki tujuan untuk menguji kelayakan atas suatu model regresi yang akan dipergunakan dalam penelitian ini. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari 4 bagian, yaitu : (1) Uji Normalitas, uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah suatu data yang ingin diteliti sudah berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis *p-plot* pada SPSS, dimana titik-titik pada *p-plot* harus menyebar mengikuti arah garis diagonal. (2) Uji Autokorelasi, untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson* (d). Hasil perhitungan *Durbin-Watson* (d) dibandingkan dengan nilai d tabel pada $\alpha = 0,05$. (3) Uji Heteroskedastisitas, pengujian heteroskedastisitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terjadi ketidaksamaan *varians* dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk melihat adanya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan menggunakan uji *scatter plot*. Jika titik-titik terlihat membentuk suatu pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa suatu model regresi tersebut telah terjadi heteroskedastisitas. (4) Uji Multikolinearitas, uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Pendeteksian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ (Sanusi, 2017:136).

Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menunjukkan hubungan antara variabel terikat terhadap variabel bebas dengan menggunakan analisis model regresi linier berganda, yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Harga Saham
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen
- X_1 = *Return on Equity* (ROE)
- X_2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)
- X_3 = *Current Ratio* (CR)
- X_4 = *Earning per Share* (EPS)
- e = *Standard Error*

Metode analisis regresi berganda ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependen). Perhitungan estimasi parameter regresi berganda dan uji-uji statistik yang digunakan adalah SPSS 16.0

Uji Model / Uji f

Analisis Pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 (Mimelientesa Irman, Okalesa, dan Syukri Hadi)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Cara pengujiannya adalah sebagai berikut : (1) Jika nilai f hitung $> f$ tabel atau nilai signifikan kecil dari 0,05 maka keseluruhan dari variabel independen yang diuji memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai f hitung $< f$ tabel atau nilai signifikan $> 0,05$ maka seluruh variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk melihat atau mengukur ketepatan yang paling baik dari suatu analisis regresi berganda. Menurut Sanusi (2017:136) persamaan regresi linier berganda akan terlihat semakin lebih baik jika nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati angka 1) dan cenderung semakin meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel independen.

Uji Parsial / Uji t

Uji parsial ini dipergunakan untuk melihat apakah ada pengaruh dari setiap variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara individual terhadap variabel dependen (Y). Cara pengujiannya adalah sebagai berikut : (1) Apabila nilai t hitung $> t$ tabel atau nilai signifikan kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai t hitung $< t$ tabel atau nilai signifikan besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel terikat (Y)

Variabel terikat yang diteliti pada penelitian ini adalah harga saham. Nilai rata-rata variabel Harga Saham tertinggi yang diteliti adalah Rp 3.645,421,- pada tahun 2014, dan nilai rata-rata variabel Harga Saham terendah yang diteliti adalah Rp 1.978,421,- pada tahun 2016. Kemudian, nilai Harga Saham tertinggi terletak pada perusahaan Samudera Indonesia Tbk (SMDR) pada tahun 2014 dengan nilai Rp 14.850,- dan nilai Harga Saham terendah terletak pada perusahaan Nusantara Infrastructure Tbk (META) pada tahun 2015 dengan nilai Rp 74,-. Jika dilihat dari keseluruhan, dapat kita simpulkan bahwa nilai Harga Saham mengalami penurunan harga dari tahun 2014 hingga tahun 2016 dan kemudian kembali naik pada tahun 2017.

Variabel Bebas (X)

Variabel bebas yang diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Return on Equity (ROE)

Nilai rata-rata ROE tertinggi yang diteliti adalah 20,93 pada tahun 2015, dan nilai rata-rata ROE terendah yang diteliti adalah 13,82 pada tahun 2016. Kemudian, nilai ROE tertinggi terletak pada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) pada tahun 2015 dengan nilai 90,84 dan nilai ROE terendah terletak pada PT Trans Power Marine Tbk (TPMA) pada tahun 2016 dengan nilai 2,24. Jika dilihat dari nilai rata – rata keseluruhan, nilai ROE mengalami kenaikan pada tahun 2014 ke tahun 2015, kemudian turun pada tahun 2016 dan naik kembali pada tahun 2017. Atau dengan kata lain, kemampuan perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dalam menghasilkan laba terhadap modal sendiri mengalami fluktuatif dari tahun 2014 hingga tahun 2017.

Debt to Equity Ratio (DER)

Nilai rata-rata DER tertinggi yang diteliti adalah 1,97 pada tahun 2015, dan nilai rata-rata DER terendah yang diteliti adalah 1,57 pada tahun 2017. Kemudian, nilai DER tertinggi terletak pada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) pada tahun 2016 dengan nilai 13,54 dan nilai DER terendah terletak pada PT Nelly Dwi Putri Tbk (NELY) pada tahun 2017 dengan nilai 0,08. Jika dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan, jumlah hutang yang dimiliki terhadap modal perusahaan tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2014 ke tahun 2015 dan kemudian turun pada tahun 2016 dan 2017.

Current Ratio (CR)

Nilai rata-rata CR tertinggi yang diteliti adalah 158,13 pada tahun 2017, dan nilai rata-rata CR terendah yang diteliti adalah 133,58 pada tahun 2014. Kemudian, nilai CR tertinggi terletak pada PT Nelly Dwi Putri Tbk (NELY) pada tahun 2017 dengan nilai 603,82 dan nilai CR terendah terletak pada PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR) pada tahun 2017 dengan nilai 10,57. Jika dilihat dari rata – rata keseluruhan, nilai CR untuk perusahaan tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2014 hingga tahun 2017 atau dengan kata lain, kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo semakin membaik.

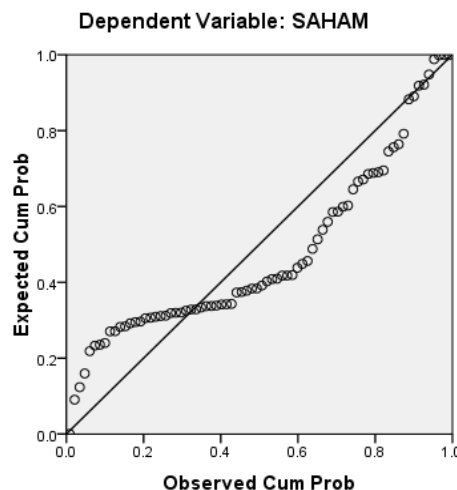
Earning per Share (EPS)

Nilai rata-rata EPS tertinggi yang diteliti adalah 187,50 pada tahun 2014, dan nilai rata-rata EPS terendah yang diteliti adalah 113,86 pada tahun 2017. Kemudian, nilai EPS tertinggi terletak pada PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR) pada tahun 2014 dengan nilai 1222,25 dan nilai EPS terendah terletak pada PT Trans Power Marine Tbk (TPMA) pada tahun 2017 dengan nilai 2,06. Jika dilihat dari rata – rata keseluruhan, nilai EPS mengalami fluktuatif dari tahun 2014 hingga tahun 2017 atau dengan kata lain, adanya ketidak konsistensi nya tingkat pemberian keuntungan perusahaan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

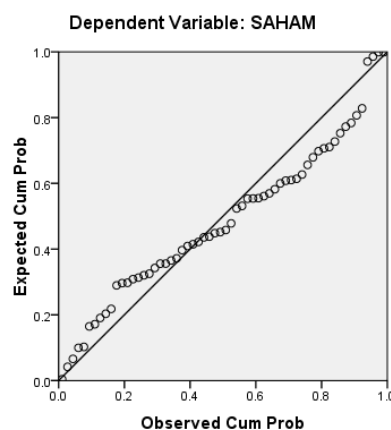


Sumber : Hasil Olahan SPSS

Gambar 3. Hasil Pengujian Normalitas (P-Plot)

Dari gambar diatas, dapat kita lihat bahwa dari hasil analisis dan pengujian normal *probability plot* menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik terlihat menjauhi garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa data diatas terdistribusi secara tidak normal. Oleh karena itu, dilakukan uji *outlier* untuk melihat perusahaan manakah yang memiliki data ekstrim sehingga menyebabkan suatu data menjadi terdistribusi tidak normal. Saat dilakukan uji *outlier*, terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai *Z Score* lebih besar dari 3. Oleh karena itu, keempat perusahaan tersebut tidak layak dipergunakan dalam penelitian ini, yakni PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG), PT Cardig Aero Services Tbk (CASS), PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS), dan PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR). Sehingga, tersisa 15 perusahaan yang dijadikan obyek penelitian.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Olahan SPSS

Analisis Pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 (Mimelientesa Irman, Okalesa, dan Syukri Hadi)

Gambar 4. Hasil Pengujian Normalitas Setelah Uji Outlier

Dapat kita lihat dari gambar diatas, setelah dilakukan uji *outlier*, titik – titik *p-plot* terlihat lebih mendekati garis diagonal. Untuk lebih memastikan hasil uji di atas, dilakukanlah uji *Kolmogorov – Smirnov Test* dengan ketentuan bahwa nilai signifikansi harus $> 0,05$ agar suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas

Unstandardized Residual		
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.37059544E3
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.921
Asymp. Sig. (2-tailed)		.364

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS

Dapat kita lihat dari hasil pengujian *Kolmogorov – Smirnov Test* diatas, terlihat bahwa nilai Signifikan sebesar 0,364 atau lebih besar dari angka 0,05. Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa data yang diuji tersebut telah berdistribusi secara normal, sehingga penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROE	.669	1.495
	DER	.828	1.207
	CR	.775	1.290
	EPS	.728	1.374

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS

Dari tabel diatas, dapat kita lihat bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel adalah kecil dari 10 dan nilai *tolerance* juga besar dari angka 0,1. Sehingga, dapat kita simpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak terdapat gangguan multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

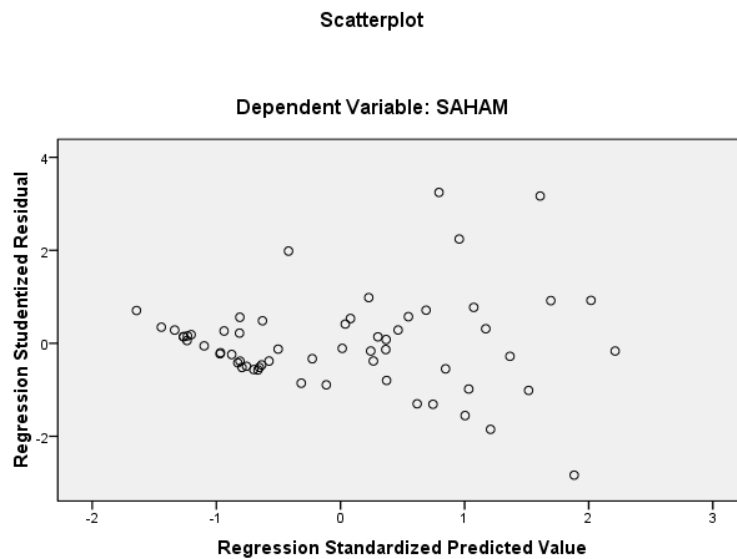
Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.797 ^a	.635	.608	1419.56062	1.788

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan perhitungan dari hasil nilai Durbin Watson diatas, dapat dilihat bahwa nilai DW berada pada angka 1,788 atau berada pada interval angka 1,68 hingga 2,32. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Olahan Data SPSS
Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil dari gambar diatas, dapat kita lihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka nol. Kemudian, titik-titik yang menyebar juga tidak membentuk pola-pola tertentu. Sehingga, dapat kita simpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Model

Tabel 5. Hasil Uji Model

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F hitung	Signifikan.
1	Regression	1.926E8	4	4.814E7	23.888	.000 ^a
	Residual	1.108E8	55	2015152.359		
	Total	3.034E8	59			

Sumber : Data Olahan SPSS

Dari tabel diatas, dapat kita lihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 23,888. Untuk mencari nilai F_{tabel} dengan tingkat keyakinan 5% atau 0,05 dipergunakan rumus :

$$(k) : (n-k-1)$$

$$(4) : (60 - 4 - 1)$$

$$(4) : (55)$$

Dipergunakannya jumlah data (n) sebesar 60, dikarenakan pada awal penelitian ini dilakukan uji *outlier* dan telah dibuang 4 perusahaan dari jumlah total sampel 19 perusahaan, sehingga tersisa 15 perusahaan dalam periode penelitian selama 4 tahun. Dari perhitungan diatas, dapat kita lihat bahwa nilai d_f 1 adalah 4 dan nilai d_f 2 adalah 55. Oleh karena itu, nilai F_{tabel} untuk penelitian ini adalah sebesar 2,54. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau dengan kata lain seluruh variabel independen yang diuji berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 ^a	.635	.608	1419,56062

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS

Dari hasil pengujian dari tabel 7 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,608. Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa harga saham yang mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen (ROE,

Analisis Pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 (Mimelientesa Irman, Okalesa, dan Syukri Hadi)

DER, CR dan EPS) sebesar 60,80 %. Sedangkan sisanya yakni 39,20 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	697.491	522.158	
	ROE	-31.477	23.513	-.133
	DER	69.816	274.018	.023
	CR	-2.374	1.688	-.130
	EPS	17.960	2.042	.840

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan hasil dari uji pada tabel diatas, disusunlah sebuah model regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 697,491 - 31,477 X_{ROE} + 69,816 X_{DER} - 2,374 X_{CR} + 17,960 X_{EPS}$$

Hasil persamaan regresi linier berganda diatas, secara keseluruhan menunjukkan hasil interpretasi sebagai berikut: (1) Koefisien regresi *Return on Equity* menunjukkan nilai sebesar 31,477 dengan tanda koefisien regresi negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika terjadi peningkatan pada *Return on Equity* akan menyebabkan penurunan pada harga saham. Begitu juga sebaliknya, jika terjadi penurunan pada *Return on Equity* maka akan menyebabkan peningkatan pada harga saham. (2) Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai sebesar 69,816 dengan tanda koefisien regresi positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika terjadi peningkatan pada *Debt to Equity Ratio* akan menyebabkan peningkatan juga terhadap harga saham. Begitu juga sebaliknya, jika terjadi penurunan pada *Debt to Equity Ratio*, maka akan menyebabkan penurunan juga terhadap harga saham. (3) Koefisien regresi *Current Ratio* menunjukkan nilai sebesar 2,374 dengan tanda koefisien regresi negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika terjadi peningkatan pada *Current Ratio* akan menyebabkan penurunan pada harga saham. Begitu juga sebaliknya, jika terjadi penurunan pada *Current Ratio* maka akan menyebabkan peningkatan pada harga saham. (4) Koefisien regresi *Earning per Share* menunjukkan nilai sebesar 17,960 dengan tanda koefisien regresi positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika terjadi peningkatan pada *Earning per Share* akan menyebabkan peningkatan juga terhadap harga saham. Begitu juga sebaliknya, jika terjadi penurunan pada *Earning per Share*, maka akan menyebabkan penurunan juga terhadap harga saham.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1.336	.187
	ROE	-1.339	.186
	DER	.255	.800
	CR	-1.407	.165
	EPS	8.794	.000

Sumber : Data Olahan SPSS

Untuk mencari nilai t tabel untuk data diatas, dipergunakan rumus $df = n - k - 1$ dengan nilai signifikansi 5 % atau 0,05. Sehingga, nilai df untuk t tabel adalah :

$$df = n - k - 1$$

$$df = 60 - 4 - 1$$

$$df = 55$$

$$(t \text{ tabel} = 1,673)$$

Uji Hipotesis Pertama

$H_0 : X_1 = 0$, ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_1 : X_1 \neq 0$, ROA berpengaruh terhadap Harga Saham

Dapat diketahui dari tabel diatas, bahwa nilai t hitung untuk variabel ROA adalah sebesar $-1,339$ dengan nilai signifikansi $0,186 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Uji Hipotesis Kedua

$H_0 : X_2 = 0$, DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_1 : X_2 \neq 0$, DER berpengaruh terhadap Harga Saham

Dapat diketahui dari tabel diatas, bahwa nilai t hitung untuk variabel DER adalah sebesar $0,255$ dengan nilai signifikansi $0,800 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Uji Hipotesis Ketiga

$H_0 : X_3 = 0$, CR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_1 : X_3 \neq 0$, CR berpengaruh terhadap Harga Saham

Dapat diketahui dari tabel diatas, bahwa nilai t hitung untuk variabel CR adalah sebesar $-1,407$ dengan nilai signifikansi $0,165 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Uji Hipotesis Keempat

$H_0 : X_4 = 0$, EPS tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_1 : X_4 \neq 0$, EPS berpengaruh terhadap Harga Saham

Dapat diketahui dari tabel diatas, bahwa nilai t hitung untuk variabel EPS adalah sebesar $8,794$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPS berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Return on Equity adalah rasio yang sering dipergunakan oleh para investor untuk menilai seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap modal sendiri yang telah diberikan oleh para pemegang modal. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis pertama, menunjukkan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tidak berpengaruhnya *Return on Equity* terhadap harga saham dapat disebabkan karena kurang efisiennya perusahaan dalam mengelola modal sendiri yang dimilikinya, sehingga kurang menghasilkan laba yang optimal. Kemudian, komponen laba yang terdapat pada *Return on Equity* juga dapat dimanipulasi oleh pihak manajemen perusahaan. Hal ini yang menyebabkan investor tidak melihat rasio ini sebagai pertimbangan dalam menilai harga saham suatu perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanah dkk (2014) dan Takarini dkk (2011) yang menyatakan bahwa variabel *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryuningputri dkk (2012) dan Sondakh dkk (2015) yang menyatakan bahwa variabel *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang membandingkan hutang yang dimiliki terhadap jumlah modal sendirinya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi juga risiko utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Jika rasio ini tinggi, maka kemungkinan besar para investor akan melepaskan saham yang mereka miliki. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis kedua, menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tidak berpengaruhnya variabel ini, dikarenakan investor tidak terlalu memperhatikan nilai *Debt to Equity Ratio* dalam menentukan apakah membeli atau menjual suatu saham. Investor menganggap bahwa setiap perusahaan pasti memiliki hutang dan hutang pada taraf tertentu juga dapat meningkatkan produksi perusahaan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan nilai rasio *Debt to Equity Ratio* yang tinggi maupun rendah tidak akan mempengaruhi harga saham.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Takarini (2011) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhadi (2009) dan Sondakh dkk (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Current Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Apabila nilai dari *Current Ratio* ini tinggi, maka ada aset lancar yang tidak dipergunakan oleh perusahaan untuk memperoleh profit yang maksimum. Oleh karena itu, investor bisa saja menjadi kurang

Analisis Pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 (Mimelientesa Irman, Okalesa, dan Syukri Hadi)

tertarik untuk menginvestasikan uang yang mereka miliki terhadap perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tidak berpengaruhnya *Current Ratio* terhadap harga saham dikarenakan investor menyadari bahwa *Current Ratio* mempunyai keterbatasan seperti adanya *Window Dressing* yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan dapat melakukan cara – cara tertentu untuk membuat neraca perusahaan terlihat baik sehingga menghasilkan nilai *Current Ratio* yang baik juga. Dengan adanya kemungkinan ini, investor akan sangat berhati – hati dalam melihat rasio apa saja yang akan menjadi pertimbangannya sehingga ada kemungkinan investor tidak akan memasukkan *Current Ratio* sebagai bahan pertimbangannya. Oleh karena itu, hal ini yang menyebabkan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meythi dkk (2011) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amanah (2014) dan Sondakh dkk (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham

Earning per Share adalah rasio yang digunakan oleh investor untuk melihat laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Para investor akan lebih menyukai nilai *Earning per Share* yang tinggi, dikarenakan jika nilai EPS tinggi maka akan membuat harga saham juga ikut naik sehingga investor ingin menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika nilai EPS rendah maka akan membuat harga saham juga ikut menurun sehingga investor akan menjadi ragu untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis keempat, menunjukkan bahwa variabel *Earning per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Kenaikan maupun penurunan *Earning per Share* (EPS) dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik atau tidaknya pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin meningkatnya rasio ini didalam suatu perusahaan, maka mencerminkan bahwa penilaian kinerja perusahaan akan membaik sehingga harapan investor akan semakin tinggi terhadap keuntungan yang akan diberikan oleh perusahaan dan semakin tinggi juga keinginan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan harga saham di perusahaan tersebut.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryuningputri dkk (2012) yang menyatakan bahwa *Earning per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meythi dkk (2011) dan Takarini dkk (2011) yang menyatakan bahwa *Earning per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan di atas, maka kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah : (1) Berdasarkan uji hipotesis secara parsial, dapat dilihat bahwa hanya variabel *Earning per Share* yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEItahun 2014 – 2017, sedangkan ketiga variabel lainnya, yakni *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. (2) Berdasarkan uji hipotesis secara keseluruhan, dapat dilihat bahwa keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEItahun 2014 – 2017. (3) Berdasarkan uji koefisien determinasi, dapat dilihat bahwa keempat variabel independen yang diuji tersebut mewakili sebanyak 60,80 % terhadap harga saham perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2017.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut, peneliti ingin memberikan saran yang diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya, diantaranya adalah : (1) Bagi perusahaan yang telah berkinerja baik, agar dapat dipertahankan dan ditingkatkan kembali kinerjanya agar harga saham terus meningkat dan agar investor menjadi tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan. (2) Para investor agar dapat lebih hati-hati dan teliti sebelum membeli saham suatu perusahaan agar dapat menghindari adanya resiko perusahaan yang berkinerja buruk, bangkrut atau *collapse*. (3) Untuk para peneliti maupun akademisi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya, agar dapat menambahkan variabel-variabel diluar penelitian yang telah dilakukan ini seperti kurs, tingkat inflasi atau rasio aktivitas dan juga disarankan untuk memperluas jumlah populasi dan sampel yang ingin diteliti karena dapat mempengaruhi hasil terhadap model penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Amanah, Raghilia dkk. 2014. *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Periode 2008-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Vol 12 No 1. Hal 1 – 10
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.

- Filbert, Ryan dan William Prasetya. 2017. *Investasi Saham ala Fundamentalists Dunia*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Haryuningputri, Meilinda dan Endang Tri Widyarti. 2012. *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan EVA Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Manufaktur di BEI Tahun 2007-2010*. *Jurnal Manajemen*. Universitas Diponegoro. Vol 1 Hal 67 – 79.
- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. UPP YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Meythi dkk. 2011. *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*. Universitas Kristen Maranatha. Vol 10 Hal 2671 – 2684.
- Polii dkk. 2014. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal EMBA*. Hal 993 – 1004.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Adaptasi IFRS*. Erlangga. Jakarta.
- Sanusi, Anwar. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sha, Thio Lie. 2015. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Net Profit Margin, Return on Equity, dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2013*. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara. Volume XIX Hal 276 – 294.
- Sondakh, Frangky dkk. 2015. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010-2014*. *Jurnal EMBA*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol 3 No 2. Hal 749 – 756.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Suhadi, Dadi. 2009. *Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, dan Rasio Penilaian Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage*. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*. Universitas Trisakti. Vol 4 No 1. Hal 17 – 35.
- Takarini, Nurjanti dan Hamidah Hendrarini. 2011. *Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index*. *Journal of Business and Banking*. UPN Veteran Jawa Timur. Vol 1 No 2. Hal 93 – 104.
- Yudiana, Fetria Eka. 2013. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Ombak. Yogyakarta.
- www.kemenkeu.go.id Data Anggaran Sektor Infrastruktur (Diakses 28 Juli 2018)
- www.kemenhub.go.id Data Pembangunan Infrastruktur (Diakses 28 Juli 2018)
- www.idx.co.id Statistik Harga Saham (Diakses 27 Juli 2018)
- www.detik.com Perkembangan Infrastruktur di Indonesia (Diakses 28 Juli 2018)
- www.kompas.com Perkembangan Infrastruktur di Indonesia (Diakses 28 Juli 2018)
- www.okezone.com Perkembangan Infrastruktur di Indonesia (Diakses 28 Juli 2018)
- www.sahamok.co.id Data Perusahaan yang diteliti (Diakses 24 Juni 2018)
- www.bi.go.id Data Inflasi Tahun 2018 (Diakses 28 Juli 2018)